

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan prestasi belajar merupakan hal yang sangat penting dan merupakan tolak ukur untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang dalam pembelajaran. Seseorang yang memiliki prestasi belajar yang tinggi dapat dikatakan bahwa ia telah berhasil dalam belajar. Seperti yang dikemukakan Oleh Stronge, Ward & Grant (2011, hlm: 347) “*student achievement is just one educational outcome measure*”. (prestasi siswa adalah merupakan salah satu hasil pengukuran pendidikan). Selain itu, menurut Syaiful Bahri Djamarah (2008, hlm. 9), Prestasi adalah hasil dari sesuatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok. Prestasi tidak mungkin dicapai atau dihasilkan seseorang selama ia tidak melakukan kegiatan dengan sungguh-sungguh atau dengan perjuangan yang gigih.

Prestasi belajar yang baik dapat diraih dengan bantuan guru. Hal tersebut dikarenakan peran guru yang sangat vital sangatlah penting dalam proses pembelajaran siswa untuk meraih prestasi yang dituju. Disamping hal itu, prestasi belajar dapat diraih melalui berbagai cara seperti peningkatan keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar. oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki keterampilan dalam penyampaian materi yang disampaikan. Karena keterampilan mengajar guru menjadi salah satu faktor dalam pencapaian peningkatan prestasi siswa. Keterampilan mengajar guru juga dapat menumbuhkan peran aktif siswa dalam belajar. Menurut Rasto (2015, hlm. 6), dijelaskan ada beberapa keterampilan mengajar yaitu: Keterampilan membuka pembelajaran (setinduction), Keterampilan menjelaskan (explaining), Keterampilan menutup pembelajaran (closure), Keterampilan bertanya (questioning), Keterampilan memberi penguatan (reinforcement), Keterampilan melakukan variasi (stimulus variation), Keterampilan melakukan demonstrasi (demonstration), dan Keterampilan menggunakan papan tulis (using blackboard).

Maka jika guru kurang memiliki keterampilan mengajar akan menjadi dampak kegagalan dalam mengajar. Selain itu juga akan mengakibatkan dampak yang buruk bagi peserta didik. Selain keterampilan mengajar, fasilitas belajar pun menjadi salah satu hal yang mendukung dalam suatu proses pembelajaran. Fasilitas belajar harus dapat dimanfaatkan dengan baik oleh guru ketika penyampaian materi belajar. dengan fasilitas belajar yang baik akan memberikan kemudahan bagi seorang guru untuk menerapkan keterampilan yang dimiliki dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, fasilitas belajar yang lengkap tidak menjamin kualitas pembelajaran di sekolah apabila tidak didukung dengan sumber daya manusia khususnya guru. Karena fasilitas belajar adalah salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dan sebagai penunjang kegiatan belajar siswa. Proses pembelajaran akan produktif jika seorang guru dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan baik dan dukungan fasilitas yang memadai. Seperti yang dikemukakan Muhibbin Syah (2007, hlm. 154), mengatakan bahwa “alat-alat belajar merupakan faktor yang berpengaruh dalam menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa”.

Permasalahan yang menarik untuk dikaji berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di sekolah khususnya di SMK Pajajaran Bandung mengenai prestasi belajar yang belum optimal pada mata pelajaran Kearsipan. Prestasi belajar yang belum optimal ini dibuktikan pada tabel berikut:

Tabel 1.1

**Daftar Rekapitulasi Nilai Akhir pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X AP
di SMK Pajajaran Bandung**

Thn Ajaran	Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM		Jumlah siswa yang memperoleh nilai mencapai KKM	
				Jumlah Siswa	Presentase	Jumlah Siswa	Presentase
2014/2015	X AP 1	75	25	8	32%	17	68%
	X AP 2		25	6	24%	19	76%
2015/2016	X AP 1	75	23	4	17%	19	83%
	X AP 2		25	8	32%	17	68%
2016/2017	X AP 1	75	23	7	30%	16	70%
	X AP 2		21	5	24%	16	76%

Sumber : SMK Pajajaran Bandung

Berdasarkan pada tabel di atas, bahwa pada mata pelajaran kearsipan di SMK Pajajaran Bandung menunjukkan prestasi belajar yang belum optimal. Karena masih ada beberapa siswa yang belum mencapai nilai KKM. Data nilai prestasi belajar siswa ini didapatkan dari nilai tugas, nilai ulangan harian siswa, nilai ujian tengah semester siswa dan nilai ujian akhir semester siswa.

Data diatas diambil dari data nilai siswa selama tiga tahun kebelakang ada mata pelajaran kearsipan yang di ambil pada tahun 2014/2015, 2015/2016 dan 2016/2017. Selama tiga tahun terjadi fluktuasi pada prestasi belajar mata pelajaran kearsipan. Pada tahun ajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa keseluruhan adalah 50 siswa, jumlah siswa yang belum memenuhi KKM pada kelas X AP berjumlah 14 siswa sehingga mencapai presentase 28%. Jumlah siswa yang telah mencapai KKM pada kelas X AP berjumlah siswa sehingga mencapai presentase 72%.

Pada tahun ajaran 2015/2016 dengan jumlah siswa keseluruhan adalah 48 siswa, jumlah siswa yang belum memenuhi KKM pada kelas X AP berjumlah 12 siswa sehingga mencapai presentase 25%. Jumlah siswa yang telah mencapai KKM pada kelas X AP berjumlah 36 siswa sehingga mencapai presentase 75%.

Pada tahun ajaran 2016/2017 dengan jumlah siswa keseluruhan adalah 44 siswa, jumlah siswa yang belum memenuhi KKM pada kelas X AP berjumlah 12 siswa sehingga mencapai presentase 27%. Jumlah siswa yang telah mencapai KKM pada kelas X AP berjumlah 32 siswa sehingga mencapai presentase 73%.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa yang tidak memenuhi KKM dalam kurun waktu tiga tahun mengalami fluktuatif (naik turun). Pada tahun ajaran 2014/2015 sebesar 28%, selanjutnya pada tahun ajaran 2015/2016 mengalami penurunan sebesar 25% dan pada tahun ajaran 2016/2017 mengalami peningkatan sebesar 27%.

Fenomena prestasi belajar siswa yang ada di SMK Pajajaran Bandung belum optimal, hal ini tidak dapat dibiarkan terus-menerus karena akan menimbulkan dampak yang kurang baik, sekolah akan berkurang terhadap kualitas lulusannya. Hal ini akan menimbulkan ketidakpercayaan masyarakat kepada sekolah yang tidak dapat mengantarkan siswanya untuk mengapai masa depan yang cemerlang. Selain itu akan menimbulkan dampak jangka panjang menurunnya kualitas sumber daya manusia dimasa yang akan datang.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dijelaskan dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 pasal 15 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa "Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu". Sejalan dengan ini diharapkan sekolah menengah kejuruan harus meningkatkan keterampilan siswanya guna menciptakan lulusan yang produktif dan siap untuk menghadapi dunia kerja.

Keterampilan siswa ini difokuskan pada mata pelajaran produktif salah satunya mata pelajaran kearsipan. Mata pelajaran kearsipan ini menarik untuk dikaji karena pada mata pelajaran ini berhubungan dengan alat-alat kantor dan cara menyimpan, menyusun, mengklasifikasian dokumen maka dari itu kearsipan sangat dibutuhkan pada dunia kerja. Pada mata pelajaran ini siswa harus menguasai sehingga dapat menunjang kompetensinya pada saat kerja nanti. Penguasaan kompetensi tersebut dapat dilihat berdasarkan prestasi belajar pada mata pelajaran kearsipan.

Prestasi belajar merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui kualitas pendidikan. Penguasaan prestasi belajar dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam penguasaan kognitif, afektif dan psikomotorik yang dapat diukur melalui nilai hasil ulangan maupun ujian.

Masalah mengenai prestasi belajar siswa yang belum optimal ini perlu dipecahkan melalui penelitian dengan mencari faktor-faktor penyebab munculnya masalah ini. Pendekatan penelitian ini menggunakan ilmu pendidikan khususnya teori tentang belajar dikarenakan prestasi belajar merupakan ranah dari kajian teori belajar.

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

Inti yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah masalah prestasi belajar siswa yang belum optimal pada kelas X di SMK Pajajaran Kota Bandung Program Keahlian Administrasi Perkantoran. Pada penelitian ini saya mencoba melakukan penelusuran faktor-faktor penyebab prestasi belajar yang belum optimal. Prestasi belajar siswa yang belum optimal ini dipengaruhi oleh faktor yaitu faktor yang berasal dari eksternal yaitu luar diri siswa.

Menurut Muhibbin Syah (2008, hlm. 132), Faktor Eksternal yang mempengaruhi proses dan prestasi belajar siswa adalah faktor lingkungan dan faktor instrumental. Faktor lingkungan seperti lingkungan sekolah dan lingkungan sosial budaya dimana siswa berada akan mempengaruhi proses dan prestasi belajar siswa. Ketika siswa berada di lingkungan yang positif, maka prestasi belajarnya pun akan positif juga. Dengan kata lain proses dan prestasi belajar juga ditentukan oleh lingkungan dimana siswa berada.

Faktor Eksternal lainnya adalah faktor instrumental yang terdiri dari kurikulum, program, sarana dan fasilitas serta guru. Setiap sekolah mempunyai tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu diperlukan seperangkat kelengkapan yang dapat diberdayakan menurut fungsi masing-masing kelengkapan sekolah. Setiap sekolah memiliki program yang berbeda-beda sesuai dengan visi dan misi dari sekolah tersebut, tetapi jika program tersebut tidak dapat dijalankan dengan baik maka tujuan organisasi pun tidak dapat dicapai secara maksimal sehingga dapat berpengaruh pada proses pembelajaran. Program sekolah dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar.

Dysha Firmannisa, 2018

PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X MATA PELAJARAN KEARIFAN DI SMK PAJAJARAN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sarana dan Fasilitas dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, siswa yang belajar dengan sarana yang layak dan fasilitas yang mendukung, maka akan mendapatkan hasil belajar yang baik pula, berbeda jika sarana dan fasilitas tidak mendukung pembelajaran maka siswa sulit untuk berkembang dan hasil yang didapatkan pun tidak akan maksimal.

Disamping prosedur dalam pendidikan gurupun memiliki peranan yang yang penting dalam dunia pendidikan. Hal ini disebabkan karena gurulah yang langsung berhadapan dengan siswa untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan. Oleh karena itu guru harus memiliki berbagai kompetensi yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya. Maka dari itu guru perlu meningkatkan kompetensinya, khususnya pada kompetensi pedagogiknya sehingga ilmu yang di berikan kepada peserta didik dapat diterima dengan mudah sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dan dampaknya meningkatkan hasil belajar siswa.

Masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini: “Keterampilan Mengajar Guru dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas X pada mata pelajaran Kearsipan di SMK Pajajaran Bandung masih belum optimal yang mengakibatkan prestasi belajar siswa tidak optimal. Prestasi belajar merupakan salah satu tolak ukur kualitas pembelajaran yang akan mencerminkan kualitas pendidikan di sekolah sehingga akan berdampak jangka panjang pada kualitas lulusan SMK Pajajaran Bandung”.

Untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa perlu adanya satu upaya yang dilakukan, salah satu alternatif yang dapat diambil yaitu dengan cara meningkatkan keterampilan mengajar guru dan alternatif lainnya dengan meningkatkan fasilitas belajar/sarana parasarana disekolah.

Berdasarkan pernyataan masalah diatas, masalah dalam penelitian ini secara spesifik dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tingkat Keterampilan Mengajar Guru kelas X Mata Pelajaran Kearsipan di SMK Pajajaran Bandung

Dysha Firmannisa, 2018

PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X MATA PELAJARAN KEARIPAN DI SMK PAJAJARAN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Bagaimana gambaran efektivitas Fasilitas Belajar Kelas X Mata Pelajaran Kearsipan di SMK Pajajaran Bandung
3. Bagaimana gambaran tingkat Prestasi Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Kearsipan di SMK Pajajaran Bandung
4. Adakah Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Kearsipan di SMK Pajajaran Bandung
5. Adakah Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Kearsipan di SMK Pajajaran Bandung
6. Adakah Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Fasilitas Belajar secara bersama sama terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Kearsipan di SMK Pajajaran Bandung

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini dilakukan untuk memperoleh pengetahuan dan melakukan kajian secara ilmiah mengenai Keterampilan Mengajar Guru dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Kearsipan di SMK Pajajaran Bandung. Analisis tersebut diperlukan untuk mengetahui Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Kearsipan di SMK Pajajaran Bandung. Secara khusus, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui gambaran tingkat Keterampilan Mengajar Guru kelas X Mata Pelajaran Kearsipan di SMK Pajajaran Bandung
2. Mengetahui gambaran efektivitas Fasilitas Belajar Kelas X Mata Pelajaran Kearsipan di SMK Pajajaran Bandung
3. Mengetahui gambaran tingkat Prestasi Belajar Siswa X Mata Pelajaran Kearsipan di SMK Pajajaran Bandung
4. Mengetahui ada atau tidaknya Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Kearsipan di SMK Pajajaran Bandung
5. Mengetahui ada atau tidaknya Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Kearsipan di SMK Pajajaran Bandung

6. Mengetahui ada atau tidaknya Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Fasilitas Belajar secara bersama sama terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Kearsipan di SMK Pajajaran Bandung

1.4 Kegunaan Penelitian

Pada dasarnya kegunaan penelitian dapat dibagi menjadi dua macam, antara lain kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1. Kegunaan teoritis

Kegunaan teoritis dalam penelitian ini adalah untuk memperkaya kajian mengenai keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa Kelas X Mata Pelajaran Kearsipan di SMK Pajajaran Bandung dan juga diharapkan dapat menjadikan referensi serta memberikan pengetahuan bagi penelitian sejenis dalam rangka untuk mengembangkan ilmu pengetahuan untuk perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Dapat memberikan masukan serta gambaran kepada guru mengenai Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Kearsipan di SMK Pajajaran Bandung yang selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan cara guru mengembangkan keterampilan mengajar guru dan penggunaan fasilitas belajar, bukan sekedar mengajar materi di kelas namun juga memberikan arahan dan langkah-langkah agar siswa terbiasa untuk mengambil keputusan sendiri dalam hal belajar.

- b. Bagi penulis untuk mengetahui kondisi sebenarnya tentang keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar yang akan mempengaruhi prestasi belajar siswa baik di dalam maupun luar sekolah, sekaligus sebagai bekal pengetahuan saat nanti penulis terjun ke dunia pendidikan.